



## Jenis-Jenis Pendekatan sebagai Strategi Inovatif bagi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS

Mukhlisin Nata Hudin<sup>1\*</sup>, Junadhan Syapa Widyaksa<sup>2</sup>, Sabitah Salwa Alfarras<sup>3</sup>, Sani Safitri<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: [mukhlisinnata1@gmail.com](mailto:mukhlisinnata1@gmail.com)<sup>1</sup>, [junadhansyapawidyaksa@gmail.com](mailto:junadhansyapawidyaksa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sabitahsalwaa@gmail.com](mailto:sabitahsalwaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [sanisafitri@fkip.ac.id](mailto:sanisafitri@fkip.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Raya Palembang-Prabumulih No.KM. 32 Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

\*Korespondensi penulis: [mukhlisinnata1@gmail.com](mailto:mukhlisinnata1@gmail.com)

**Abstract.** Social science is a field that explores social behavior and activities in human life. The learning approach for students in social science has many types of approaches, therefore this article will describe the types of learning approaches for students in social science. This research uses descriptive qualitative, the research source is a literature review obtained from articles, journals, books, research reports, conference proceedings, theses and so on. In this article, it is explained about 4 approaches that are carried out in social studies learning, namely Thematic, Scientific, Interdisciplinary, and Constructivist Approaches which are explained in detail in the content of the article. Overall, the application of various innovative approaches to social studies learning is important to create a more interesting, relevant and interactive learning experience. By using the right methods, social studies not only improves the quality of education, but also prepares young people with 21st century skills such as critical thinking, collaboration, communication and creativity. This is very relevant in facing challenges in the era of globalization.

**Keywords:** Innovative Strategy, Learning Approach, Social Studies.

**Abstrak.** Ilmu sosial merupakan suatu bidang yang mengeksplorasi perilaku serta kegiatan sosial pada kehidupan manusia. Pendekatan pembelajaran bagi peserta didik dalam Ilmu pengetahuan sosial memiliki banyak jenis Pendekatan, maka dari itu artikel ini akan menguraikan Jenis jenis pendekatan pembelajaran bagi peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber penelitiannya berupa literatur review yang didapat dari artikel, jurnal, buku, laporan penelitian, conference prociding, thesis dan lain sebagainya. Dalam artikel ini dijelaskan mengenai 4 Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu Pendekatan Tematik, Saintifik, Interdisipliner, dan Konstruktivis yang dijelaskan secara rinci dalam isi artikel. Secara keseluruhan, penerapan berbagai pendekatan inovatif pada pembelajaran IPS penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan interaktif. Dengan menggunakan metode yang tepat, IPS tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tapi juga mempersiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendekatan Pembelajaran, Strategi Inovatif.

### 1. LATAR BELAKANG

Ilmu sosial merupakan suatu bidang yang mengeksplorasi perilaku dan kegiatan sosial pada kehidupan manusia. Berdasarkan penjelasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, IPS adalah salah satu pelajaran yang membahas berbagai isu sosial terkait peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. IPS berfungsi sebagai pendidikan yang lebih aplikatif, bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, potensi untuk belajar, rasa

ingin tahu, dan membangun sikap peduli serta tanggung jawab terhadap masyarakat. Sasaran dari pelajaran IPS adalah untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara yang dapat membuat keputusan secara rasional dan demokratis yang diterima oleh komunitas. Selain itu, IPS juga menekankan pentingnya pengetahuan mengenai kebangsaan, sikap nasionalisme, cinta tanah air, serta kegiatan masyarakat dalam sektor ekonomi(Chan et al., 2024).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk membentuk peserta didik dengan karakter seorang warga negara Indonesia yang ideal, termasuk cara berpikir, sikap, dan perilaku sosial dalam kehidupan komunitas. Oleh karena itu, dalam proses belajar IPS, penting untuk terus meningkatkan kecerdasan sosial anak(Makmunah et al., 2019). Tujuan ini dirancang untuk memberi siswa alat yang diperlukan agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu menguasai pengetahuan serta sikap yang bermanfaat dalam mengatasi tantangan pribadi dan isu sosial dengan cara yang demokratis.(Galuh Mahardika & Nur Ramadhan, 2021).

Dalam praktiknya, Ilmu Pengetahuan Sosial bisa dipelajari melalui metode pembelajaran yang tepat. Metode ini dapat diartikan sebagai landasan atau perspektif kita terhadap proses belajar. Sementara itu, istilah metode mengacu pada sudut pandang mengenai berlangsungnya suatu proses yang masih bersifat sangat luas. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang diatur untuk membantu kegiatan belajar para siswa, yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan untuk memengaruhi dan memfasilitasi berlangsungnya proses belajar individu secara mendalam.(Khairul et al., 2024).

Pendekatan pendidikan dapat dipahami sebagai dasar atau perspektif kita dalam menjalani metode belajar, yang merujuk pada pandangan mengenai berlangsungnya sebuah proses yang masih luas, di mana hal ini mencakup, memotivasi, memperkuat, dan memberikan latar belakang pada pendekatan belajar dengan jangkauan teori tertentu.

IPS memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai konsep sosial, mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi isu-isu sosial yang ada. Namun, pembelajaran IPS sering kali dianggap sebagai kegiatan yang monoton dan hanya sebatas menghafal materi, yang mengakibatkan minat siswa menjadi rendah. Kondisi ini memerlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan interaktif. Perubahan ini semakin mendesak di zaman revolusi industri 4.0, saat peserta didik diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh sebab itu, penerapan beragam pendekatan

inovatif dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Khair et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran bagi peserta didik dalam Ilmu pengetahuan sosial memiliki banyak jenis Pendekatan, maka dari itu artikel ini akan menguraikan Jenis jenis pendekatan pembelajaran bagi peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan sumber yang digunakan berasal dari tinjauan literatur yang dikumpulkan dari berbagai artikel, buku, laporan penelitian, jurnal, conference proceeding, thesis dan sumber lainnya. Sebanyak 15 tinjauan literatur dimanfaatkan untuk menyusun artikel ini, yang kemudian dicantumkan di dalam daftar pustaka. Desain penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menghasilkan informasi dengan sifat deskriptif, di mana analisis datanya terdiri dari ucapan atau tulisan yang berasal dari orang lain, serta perilaku yang terlihat. Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan dengan meneliti beberapa sumber referensi atau literatur yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap konten pembahasan, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam (Chan et al., 2024).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Tematik**

Pendekatan tematik dalam studi IPS sering dikenal sebagai pendekatan yang melibatkan beberapa disiplin. Model pembelajaran tematik secara fundamental adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa, baik mandiri atau dalam tim, untuk proaktif menjelajahi, mengeksplorasi, serta mengidentifikasi konsep dan prinsip dengan cara yang menyeluruh serta autentik. Salah satu aspeknya ialah penggabungan Kompetensi Dasar. Lewat pembelajaran tematik, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung, yang memperkuat kemampuan mereka dalam memahami, menyimpan, dan menghasilkan impresi tentang topik yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa terlatih untuk secara mandiri menemukan berbagai konsep yang sedang dipelajari. (Kartini, 2006).

Pembelajaran tematik mengacu pada pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema, sehingga menciptakan pengalaman yang berarti bagi siswa. Dengan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah

metode pengajaran yang dibangun di atas tema tertentu. Dalam diskusi, tema tersebut dilihat dari sudut pandang berbagai mata pelajaran. Misalnya, tema "jenis pekerjaan" dapat dianalisis melalui pelajaran IPS, matematika, IPA, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik membuka peluang dan kedalaman dalam pelaksanaan kurikulum, memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menciptakan dinamika dalam proses belajar. Unit tematik berfungsi sebagai ringkasan dari seluruh topik pembelajaran yang membantu siswa untuk dengan aktif menjawab pertanyaan yang mereka ciptakan sendiri dan memenuhi rasa penasaran mereka melalui pemahaman alami tentang lingkungan sekitar.(Saputra, 2009).

Pada pendekatan pembelajaran tematik, materi pembelajaran disusun dari berbagai disiplin dalam bidang ilmu sosial. Dalam hal ini, pengembangan pembelajaran tematik bisa mengambil tema dari disiplin ilmu tertentu, kemudian diolah, dibahas, ditambahkan, serta dianalisis dengan cabang-cabang ilmu lainnya. Tema yang diangkat dapat bersumber dari isu, kejadian, dan tantangan yang ada. Ini bisa menciptakan masalah yang dapat dianalisis dan dipecahkan dari beragam disiplin atau perspektif, misalnya banjir, daerah kumuh, potensi wisata, ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas sosial, modernisasi, serta revolusi yang dibahas dari berbagai bidang ilmu sosial(Saputra, 2009).

### **Pendekatan Saintifik**

Pendekatan ilmiah adalah metode belajar yang dirancang untuk membantu siswa memahami berbagai topik pelajaran melalui cara-cara yang berbasis pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Metode ini mengajarkan siswa bahwa pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber, kapan saja, dan bukan hanya terbatas pada pengajaran dari guru(Chan et al., 2024). Pendekatan ilmiah mengembangkan dan membiasakan siswa untuk menjelajahi berbagai sumber rujukan dengan cara mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, dan menarik kesimpulan, serta menciptakan dalam setiap sesi pembelajaran(Putri, 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengaitkan dengan masyarakat dalam konteks pendidikan sering disebut sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam IPS mengharuskan pengajar untuk membiasakan siswa dalam menyelidiki dan memahami kejadian di sekitar lingkungan sosial mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjelajahi masyarakat melalui metode ilmiah di sekitarnya. Oleh karena itu, proses belajar IPS menjadi lebih menarik bagi siswa(Makmunah et al., 2019).

Pendekatan ilmiah merupakan metode belajar yang dirancang untuk mendorong siswa berperan aktif dalam menyusun pemahaman dengan langkah-langkah yang sistematis. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber

melalui pengamatan dan eksperimen. Dengan kata lain, siswa diharapkan mengembangkan pola pikir ilmiah dengan cara menemukan, menganalisis, dan membuktikan ide-ide secara akurat dan konsisten sesuai dengan prinsip dan aturan ilmiah. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir secara ilmiah melalui langkah-langkah ilmiah, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Proses belajar telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pendekatan ilmiah, termasuk mengamati, bertanya, mencoba, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh (Chan et al., 2024).

### **Pendekatan Interdisipliner**

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah metode yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi batasan antara disiplin ilmu yang berbeda, sehingga siswa dapat melihat suatu permasalahan atau fenomena sosial dari berbagai sudut pandang (Chanifudin, 2016).

Dalam praktiknya, pendekatan interdisipliner diterapkan dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai cabang ilmu sosial dalam satu pembelajaran yang koheren. Misalnya, ketika membahas topik “Perkembangan Kota,” guru tidak hanya menjelaskan aspek historis mengenai bagaimana kota berkembang (sejarah), tetapi juga mengaitkannya dengan faktor geografis yang mendukung pertumbuhan kota (geografi), dampak ekonomi dari urbanisasi (ekonomi), serta perubahan sosial akibat migrasi penduduk (sosiologi) (Suwarjo & Ciciria, 2022).

Kerumitan masalah sosial yang terjadi di masyarakat menuntut adanya pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Fenomena sosial tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sudut pandang ilmu sosial tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Sebagai contoh, permasalahan kemiskinan dapat dikaji dari aspek ekonomi terkait penghasilan dan kesejahteraan masyarakat, aspek sosiologi yang melihat ketimpangan sosial, serta aspek geografi yang menganalisis akses terhadap sumber daya dan infrastruktur (Yanzhuri et al., 2024).

Setiap disiplin ilmu sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui pendekatan interdisipliner lebih menyeluruh. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mempelajari satu aspek dari suatu masalah, tetapi juga memahami hubungan antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap fenomena sosial tersebut. Selain itu,

pendekatan ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam memahami suatu isu(Husna, 2014).

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang realitas sosial. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu sosial, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis serta menyelesaikan permasalahan sosial secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosial siswa. Dengan memahami keterkaitan antara berbagai aspek sosial, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi(Wibowo et al., 2024).

### **Pendekatan Konstruktivis**

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan metode yang menitikberatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam metode ini, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan berperan aktif dalam mengeksplorasi, menafsirkan, serta menyusun sendiri konsep-konsep sosial yang dipelajari(Afrliyanti et al., 2024).

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berakar pada teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget (1972) berpendapat bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Ia mengembangkan konsep *cognitive constructivism*, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui asimilasi dan akomodasi dalam skema kognitif yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyesuaikan dan mengembangkan struktur pemahaman mereka seiring dengan bertambahnya pengalaman. Di sisi lain, Vygotsky (1978) memperkenalkan *sociocultural constructivism*, yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran sentral dalam perkembangan kognitif seseorang. Ia mengemukakan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang dapat dicapai siswa sendiri dengan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Dalam proses ini, bimbingan atau *scaffolding* dari guru dan interaksi dengan lingkungan sosial memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam(Bustomi et al., 2024).

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPS menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Dengan menggunakan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, serta diskusi, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep IPS secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata. Meskipun menghadapi tantangan dalam penerapannya, pendekatan konstruktivis tetap menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan siswa menghadapi berbagai permasalahan sosial di era globalisasi (Afriyanti et al., 2024).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial, IPS membantu siswa menjadi warga negara yang rasional dan demokratis. Namun, pembelajaran IPS sering kali dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran.

Artikel ini menguraikan beberapa pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam IPS, yaitu: a). Pendekatan tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema tertentu, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. b). Pendekatan saintifik mengajarkan siswa untuk berpikir secara ilmiah melalui tahapan seperti mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan. c). Pendekatan interdisipliner menghubungkan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena sosial. Pendekatan konstruktivis menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam membentuk pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Secara keseluruhan, penerapan berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan interaktif. Dengan menggunakan metode yang tepat, IPS tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrliyanti, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 55–69.
- Bustomi, I. S., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Chan, F., Noviyanti, S., Kornia Sari, D., & Ayu Lestari, R. (2024). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.332>
- Chanifudin. (2016). Pendekatan interdisipliner: Tata kelola pendidikan Islam di tengah kompleksitas. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(9), 1277–1294.
- Galuh Mahardika, M. D., & Nur Ramadhan, F. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(23), 45–58.
- Kartini, T. (2006). Pendekatan tematik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 44(2), 8–10.
- Khair, M., Misara, A. A., Andini, A. P., & Azizah, N. (2024). Inovasi dan pendekatan dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, 46877–46882.
- Khairul, A., Azzara, A. P., Nisa, N. J., Amanda, N. P., Firza, N., Siregar, A. R., & Aulia, S. P. (2024). Evaluasi implementasi pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses pembelajaran. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–12.
- Makmunah, S. J., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2019). Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN se-Kecamatan Seririt tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 331. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20165>
- Putri, K. E. (2020). Meta analisis: Pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 127–135. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14559>
- Saputra, T. A. (2009). Pembelajaran IPS di sekolah dasar berbasis pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Suwarjo, & Ciciria, D. (2022). Pembelajaran IPS dengan pendekatan interdisiplinartitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12, 1–4. <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/issue/view/44>
- Wibowo, A. A., Prasetya, S. P., Prastiyono, H., & Prasetyo, K. (2024). Implementasi pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama: Studi kasus pada mata pelajaran IPS di SMP Miftahurrohman Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 91–104.



Yanzhuri, M., Rivaldi, T., Irawan, M. F., Lingga, A. S., Azhari, S., Negeri, I., Utara, S., & Estate, M. (2024). Paradigma pembelajaran IPS dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 13–19.